

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Dalam kerangka teoritis ini akan dibahas pengertian-pengertian dari beberapa para ahli. Disini akan dibahas pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pembelajaran, kemampuan, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian analisis, pendidikan bahasa indonesia, kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berfikir, pertanyaan peneliti dan definisi operasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar dapat membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya belajar ini manusia dapat bertahan hidup. Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses perubahan dari yang tidak tau menjadi tau dalam waktu tertentu.

Ihsana El Khuloqo (2017:1) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons”. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sardiman (2014:20) “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:17-18) menyatakan bahwa:

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dipandang dari dua objek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pengetahuan yang dilakukan secara sadar melalui latihan dan pengalaman yang dilakukannya sehingga memperoleh suatu pemahaman.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Slameto (2016:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

1. Faktor Jasmaniah.
2. Faktor Psikologis. Ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu:
 - a) Kecerdasan
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motivasi
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
 - h) Faktor Kelelahan

b. Faktor Ekstern.

1. Faktor Keluarga
 - a) Cara Orang Tua Mendidik
 - b) Relasi Antaranggota Keluarga
 - c) Suasana Rumah
 - d) Keadaan Ekonomi Keluarga
 - e) Pengertian Orang Tua
 - f) Latar Belakang Kebudayaan
2. Faktor Sekolah.
 - a) Metode Mengajar

- b) Kurikulum
- c) Relasi Guru dengan Siswa
- d) Relasi Siswa dengan Siswa
- e) Disiplin Sekolah
- f) Alat Pelajaran
- g) Waktu Sekolah
- h) Standar Pelajaran
- i) Keadaan Gedung
- j) Metode Mengajar
- k) Tugas Rumah

3. Faktor Masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media Massa.
- c) Teman Bergaul
- d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta yang belajar, pembelajaran memberikan efek positif untuk memperoleh keberhasilan di dalam pendidikan. Menurut Ishana El Khuloqo (2017:51) menyatakan "pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik". Jumanta Hamdayana (2016:15) menyatakan "pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan".

Endang Komara (2014:29) menyatakan "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik". Dimiyati dan Mudjiono (2015:62) menyatakan "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain

instruksional, untuk membantu siswa secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Dimiyati dan Mudjiono (2015:98) menyatakan “Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan kemampuan yang dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran”. Stephen P Robbins (2009:52) menyatakan “Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2015:20) menyatakan “Dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan ialah gambaran suatu kesanggupan, kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan secara tepat, efektif dan efisien.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan.

Menurut Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan ”hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh

suatu bentuk pemahaman perilaku yang relatif menentang. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran”. Purwanto (2014:45) menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dimiyati dan Mudjiono (2013:200) menyatakan “hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak berupa perubahan tingkah laku yang ditentukan dengan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran hasil belajar.

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Ahmad Susanto (2016:12-13) “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

1. Faktor internal, Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan
2. Faktor eksternal Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

7. Pengertian Analisis

Dalam kegiatan manusia kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Menurut Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Dan Hidayat Syarifudin menyatakan bahwa (2016:165) “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan sistematis, obyektif, untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi urusan pokok”. Suwanto (2013:24) “Analisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.

8. Pendidikan Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi guna untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuannya kepada setiap siswa, melainkan juga mampu menciptakan siswa yang mampu mengenali dan menggunakan bahasa itu sendiri.

Di dalam kehidupan sehari-hari kata bahasa Indonesia sudah tidak asing lagi untuk didengar. Apalagi di dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat TK, SD, SMP, SMA dan bahkan sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya

mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, Bahasa Indonesia dipandang sangat penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang pertama di ajarkan kepada peserta didik. Bahasa Indonesia dipelajari karena bahasa Indonesia merupakan induk dari mata pelajaran lain, seperti, IPA, IPS, Matematika dan lain-lain. Khusus pada jenjang pendidikan SD, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran pokok yang sering dipelajari atau difokuskan karena ia merupakan bahasa pengantar bagi pembelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

9. Materi Pembelajaran

a. Frasa

Frasa adalah satuan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat. Makna frasa tidak berbeda dengan makna kata yang menjadi kepala/ unsur pusat.

Ciri-ciri frasa yaitu sebagai berikut:

1. Frasa harus terdiri minimal dua kata atau lebih.
2. Salah satu unsurnya dapat diganti sesuai konteks kalimatnya.
3. Frasa selalu menduduki satu fungsi kalimat.

Frasa tidak memiliki makna baru. Jadi makna frasa tidak jauh dari makna pembentuknya.

Misalnya: Meja hitam tetaplah bermakna meja, tetapi dapat ditambahkan pewatas sifat hitam. Meja kayu tetaplah bermakna meja, tetapi dapat ditambahi pewatas kayu sehingga dapat menjadi kayu.

Contoh frasa: Sudah makan, Belum tidur, Baru saja pergi, Ayam hitam, Rumah besar itu, Minggu ini, Di perpustakaan, hari ini, dan lainnya.

Contoh frasa: Tiga orang mahasiswa baru itu sedang membaca buku di perpustakaan.

- a) Tiga orang mahasiswa (S)

- b) Sedang membaca (P)
- c) Di perpustakaan (Ket. Tempat)

a. Berdasarkan dari persamaan distribusi pada unsurnya, frasa dibedakan menjadi dua yakni frasa endosentris dan frasa eksosentris. Berikut penjelasannya dibawah ini:

1. Frasa Endosentris

Frasa Endosentris adalah frasa yang kedudukannya sejajar, sehingga pada sebuah fungsi tertentu bisa digantikan oleh suatu unsurnya. Unsur frasa yang bisa menggantikan fungsi tertentu dalam frasa tersebut disebut sebagai unsur pusat. Dalam hal ini frasa endosentris merupakan frasa yang mempunyai unsur pusat.

Contoh:

- a) Sejumlah guru sedang rapat
(S) (P)
- b) Dua pria di kelas
(S) (P)
- c) Pemilihan presiden lima tahun sekali
(S) (P)

Kalimat ‘Sejumlah guru sedang rapat’ tidak bisa ditulis menjadi ‘Sejumlah sedang rapat’ karena kata ‘guru’ merupakan sebuah unsur pusat. Begitu juga dengan kalimat ‘Dua pria di kelas’ tidak bisa ditulis sebagai ‘Dua di kelas’ karena kata ‘pria’ merupakan sebuah unsur pusat pada frasa ‘dua pria’.

2. Frasa Eksosentris

Frasa Eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai persamaan kedudukan dalam unsurnya. Dengan kata lain, frasa eksosentris tidak mempunyai unsur pusat atau UP.

Contohnya : (Frasa yang dicetak miring ialah sebagai contoh frasa eksosentrik)

- a) Kedua orang itu mengadakan *jual beli*
- b) Mereka bertemu *di lapangan*
- c) Mahasiswa *di ruangan*

b. Pembagian Frasa Berdasarkan Kategori Kata Dengan Unsur Pusatnya

1. Frasa Verba

Frasa verba adalah frasa yang mempunyai unsur pusat berupa kata verba dan ditandai pada adanya afiks verba. Frasa verba bisa juga ditambahkan dengan imbuhan kata 'sedang' untuk verba aktif dan kata 'sudah' pada verba yang menyatakan keadaan. Frasa verba tidak bisa diberikan dengan imbuhan kata 'sangat' dan biasanya menduduki fungsi sebagai predikat pada sebuah kalimat.

Contoh :

- a. Sedang mencuci.
- b. Menghitung penghasilan minggu ini.
- c. Berjalan memutar desa.

2. Frasa Numeralia

Frasa numeralia adalah sebuah frasa yang mempunyai unsur pusat berupa kata numeralia atau sebuah kata yang menyatakan bilangan atau bisa dikatakan jumlah tertentu. Frasa numeralia bisa ditambahkan kata bantu bilangan seperti ekor, buah, satuan mata uang, dan lainnya.

Contoh :

- a. Lima puluh tujuh.
- b. Dua ekor sapi.
- c. Tiga puluh ribu.

3. Frasa Konjungsi

Frasa konjungsi adalah salah satu frasa yang ditandai dengan sebuah konjungsi atau kata penghubung. Frasa konjungsi bisa dikatakan sebagai frasa verbal atau keterangan.

Contoh:

- a) Tadi pagi.
- b) Tengah malam.
- c) Kemarin malam.

c. Frasa berdasarkan dengan kedudukannya dibagi menjadi dua kategori, yaitu frasa setara dan frasa setara bertingkat.

1. Frasa Setara

Frasa setara adalah sebuah frasa yang mempunyai hubungan dengan unsur setara

Contoh :

- a. Tua muda
- b. Keluar masuk
- c. Hitam putih
- d. Suami istri

2. Frasa Setara Bertingkat

Frasa setara bertingkat adalah salah satu frasa yang kedudukan antar unsurnya tidak setara atau bertingkat.

Contoh :

- a. Mengayuh sepeda
- b. Uang tunai
- c. Cara baru
- d. Pedang tajam
- e. Bangku emas

b. Ungkapan

Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (denotasi) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau konotasi).

Berikut adalah contoh ungkapan :

1. banting tulang : kerja keras
2. gulung tikar : bangkrut
3. angkat kaki : pergi
4. naik pitam : marah
5. buah bibir : topik pembicaraan

Contoh kalimat :

- a) Andi membanting tulang demi menghidupi keluarganya.

- b) Pengusaha itu gulung tikar setelah ditipu oleh teman kerjanya.
- c) Ade angkat kaki dari tempat ini setelah Ayu datang kemari.
- d) Melda naik pitam setelah Ita merusak tas mahal miliknya.
- e) Wanita itu menjadi buah bibir di masyarakat karena kecantikannya.

c. Kata Majemuk

(Gorys Keraf 1984:124-125) “Kata majemuk merupakan gabungan dua kata dasar yang mengandung satu makna atau pengertian baru. Kata-kata dalam kata majemuk tidak menonjolkan makna tiap kata”. Kata majemuk adalah jenis kata yang spesial karena dia tak terdiri dari satu kata saja, melainkan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki makna. Akan tetapi, setelah digabung, dua kata tersebut melebur dan membuat makna baru.

Adapun ciri-ciri dari kata majemuk adalah sebagai berikut:

1. Tidak bisa disisipi kata lain. Sebagai contoh kata mata air, tidak bisa disisipi mata pada air atau mata untuk air. Keduanya memiliki makna yang berbeda.
2. Tidak dapat ditukar posisinya. Sebagai contoh kata kereta api, tidak dapat ditukar posisi menjadi api kereta. Keduanya memiliki makna yang berbeda.
3. Tidak dapat diperluas atau diberi imbuhan. Sebagai contoh kata kambing hitam, tidak dapat diberi imbuhan menjadi meng-kambing hitam. Namun dapat diimbuhi dengan awalan dan akhiran menjadi meng-kambing hitam-kan.

Jenis kata majemuk sesuai dengan bentuk penulisannya adalah sebagai berikut:

- a. Kata majemuk senyawa, yaitu apabila tiap unsur kata digabung. Contoh: matahari, kacamata, segitiga.
- b. Kata majemuk tidak senyawa, yaitu apabila tiap unsur kata dipisah. Contoh: mata air, harga diri, kereta api.

Jenis kata majemuk sesuai dengan maknanya adalah:

1. Kata majemuk beridiom, yaitu kata majemuk memiliki makna baru yang berbeda atau melenceng dari makna kata dasarnya. Contoh: buah hati, angkat kaki.
2. Kata majemuk semi idiom, yaitu kata majemuk yang masih bisa ditemukan makna asli dari kata dasarnya. Contoh: rumah sakit, orang tua.

10. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Muhammedi (2017:33) menyatakan bahwa

kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami kesulitan belajar kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar intelegensi. Gangguan belajar dapat meliputi ketidakmampuan untuk memperoleh, menyimpan, atau menggunakan keahlian khusus atau informasi secara luas, dihasilkan dari kekurangan perhatian, ingatan, atau pertimbangan dan mempengaruhi performa akademik”.

Marlina (2019:44) menyatakan bahwa “kesulitan belajar merupakan istilah yang merujuk pada kondisi kelaianan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi yang dimanifestasikan dalam membaca, menulis, berfikir dan berhitung”, Mulyono Abdulrahman (2018:2) menyatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih dari proses psikologi dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar adalah ketidakmampuan anak dalam proses pembelajaran yang disebabkan adanya hambatan dalam belajar.

11. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Menurut Muhammedi (2017:44-46) faktor penyebab kesulitan anak dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Faktor anak didik. Yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik:
 - a. Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
 - b. Bakat.
 - c. Faktor emosional yang kurang stabil.
 - d. Aktivitas belajar yang kurang.
 - e. Penyesuaian sosial yang sulit.
 - f. Latar belakang pemahaman yang pahit.
 - g. Cita-cita yang tidak relevan.

- h. Latar belakang pendidikan.
 - i. Lama mengajar.
 - j. Keadaam fisik.
 - k. Kesehatan yang kurang baik.
 - l. Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
 - m. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai.
 - n. Tidak ada motivasi.
2. Faktor sekolah. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak adalah sebagai berikut:
- a. Guru dengan anak kurang harmonis.
 - b. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
 - c. Cara guru mengajar kurang baik.
 - d. Alat media yang kurang baik.
 - e. Perpustakaan sekolah yang kurang memadai.
 - f. Suasana sekolah kurang menyenangkan.
 - g. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
3. Faktor keluarga. Faktor yang menjdai penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:
- a. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah.
 - b. Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.
 - c. Tidak adanya tempat belajar yang khusus.
 - d. Ekonomi keluarga.
 - e. Kesehatan keluarga yang kurang baik.
 - f. Perhatian orang tua.
 - g. Kebiasaan dalam keluarga.
 - h. Anak terlalu banyak membantu orang tua.
4. Faktor masyarakat sekitar. Masyarakat adalah komunitas masyarakat kehidupan social yang tersebar. Pergaulan yang terkadang kurang bersahabat sering memicu konflik sosial. Sehingga anak didik tidak betah belajar karena sulit membangkitkan daya konsentrasi.

B. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sukar dipahami. Hal ini karena salah satunya disebabkan kurangnya siswa memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Dampaknya motivasi siswa untuk belajar bahasa indonesia menurun dan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa. Mereka menganggap bahwa bahasa indonesia itu merupakan pelajaran yang sulit. Tanpa mereka sadari bahwa pelajaran bahasa indonesia itu merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari bagi mereka, karena mempunyai peran penting dalam pendidikan dan mendukung perkembangan teknologi.

Oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bukan membosankan sehingga siswa tidak merasa bosan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kesulitan siswa menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor. Guna untuk menengetahui kesulitan apa yang menyebabkan siswa sulit belajar bahasa indonesia menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk agar dengan hasil ini guru dapat mengatasi kesulitan belajar bahasa indonesia siswa tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah dengan :

1. Bagaimana kemampuan siswa menentukan Frasa, Ungkapan dan kata majemuk di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan siswa menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk di kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak salah persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 untuk memperoleh pengetahuan menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara Siswa dan Guru di SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 pada saat kegiatan belajar mengajar menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk berlangsung.
3. Kemampuan ialah gambaran suatu kesanggupan, kecakapan atau potensi yang dimiliki dalam siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menentukan frasa, ungkapan dan kata majemuk.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 melalui tes setelah ia mengikuti proses pembelajaran menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk.
5. Analisis adalah usaha memilah dan menjabarkan kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 dalam menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk.
6. Kesulitan Belajar adalah ketidakmampuan siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 dalam proses belajar menentukan Frasa, Ungkapan dan Kata Majemuk.
7. Frasa adalah satuan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat. Makna Frasa tidak berbeda dengan makna kata yang menjadi kepala/ unsur pusat.
8. Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal.
9. Kata majemuk merupakan gabungan dua kata dasar yang mengandung satu makna atau pengertian baru.